

## Strategi Pengembangan Industri Halal

Amirul Mukminin<sup>1</sup>, Malahayatie<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe<sup>12</sup>

[amirulmukminin.2n@gmail.com](mailto:amirulmukminin.2n@gmail.com)<sup>1</sup>, [malahayatie@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:malahayatie@iainlhokseumawe.ac.id)<sup>2</sup>



Sejarah Revisi Artikel :  
Received on 9 Juni 2024  
1<sup>st</sup> Revision on 18 Juni 2024  
Accepted on 22 Juli 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.57>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstrak** : Industri halal di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat, didorong oleh populasi muslim terbesar di dunia dan permintaan global yang terus meningkat. Industri ini menawarkan peluang ekonomi yang signifikan, dengan potensi mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024. beberapa tantangan perlu diatasi untuk mencapai potensi penuhnya. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang produk halal, infrastruktur halal yang belum memadai, dan regulasi yang belum komprehensif menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk edukasi dan sosialisasi, penguatan infrastruktur halal, penyempurnaan regulasi, dan promosi.

**Tujuan** : untuk mengetahui mengenai industri halal dan melihat bagaimana cara perkembangannya.

**Metodologi** : disini penulis menggunakan metode Library research, atau penelitian kajian kepustakaan, metode penelitian yang dilakukan dengan teknik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel online, dan dokumen resmi.

**Hasil penelitian** : Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat menjadi pemimpin industri halal global dan menuai manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan. Industri halal tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi negara, tetapi juga memperkuat identitas halal sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci** : Industri Halal, Konsumsi, Perekonomian, Perkembangan, Produk Halal.

## 1. Pendahuluan

Industri halal saat ini adalah tren global yang lazim. Fakta ini dibuktikan dengan lintasan pertumbuhan sektor halal, yang menunjukkan kemajuan yang konsisten setiap tahun. Seperti yang ditunjukkan dalam ([State of Global Islamic Economy Report 2019](#)), populasi Muslim global mencapai sekitar 1,9 miliar. Diperkirakan bahwa basis konsumen Muslim di seluruh dunia akan menghabiskan \$2 triliun semata-mata untuk barang dan jasa halal pada tahun 2021. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini akan meningkat menjadi US \$3,2 triliun pada tahun 2024, menandakan tren kenaikan yang berkelanjutan. Prakiraan berdasarkan Compound Annual Growth Rate (CAGR) mengantisipasi ekspansi 6,2% di industri halal dari 2018 hingga 2024. Akibatnya, total pengeluaran konsumen di pasar halal diperkirakan akan meningkat, mencapai USD 3,2 triliun pada 2024. Statistik ini menggarisbawahi masa depan yang menjanjikan bagi sektor halal ([State of Global Islamic Economy Report 2019](#)).

Dalam industri halal, proses operasional meliputi sumber bahan baku, pengolahannya, dan pembuatan produk yang sesuai dengan halal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di era digital kontemporer, sektor halal telah menjadi aspek integral dari gaya hidup Muslim ([Mutafarida and Sariati 2019](#)). Promosi ekonomi Syariah telah muncul sebagai agenda global utama, khususnya di era pasca-pandemi, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi global secara keseluruhan ([Limanseto 2022](#)). Khususnya, Indonesia menonjol sebagai konsumen produk halal terbesar di dunia, dengan total pengeluaran sebesar US\$184 miliar pada tahun 2020. Setelah Indonesia adalah Turki (US \$179 miliar), Pakistan (US \$131 miliar), Nigeria (US \$129 miliar), dan Iran (US \$121 miliar).

Populasi Muslim Indonesia yang signifikan telah menjadi kekuatan pendorong di balik potensi substansialnya untuk industri halal. Negara ini menyumbang 12,7% dari populasi Muslim global, dengan proyeksi menunjukkan 229 juta Muslim di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 273 juta jiwa, dengan populasi Muslim mencapai 87,2%.

Mengingat kontribusinya yang besar bagi perekonomian Indonesia, sangat penting untuk lebih memelihara industri halal. Setiap tahun, sektor ini menyuntikkan USD 3,8 miliar ke dalam PDB Indonesia dan menarik USD 1 miliar dalam investasi asing, menghasilkan penciptaan 127.000 peluang kerja (Kementerian Keuangan 2019). Perusahaan halal memiliki potensi untuk meningkatkan nilai ekspor dan cadangan devisa melalui optimalisasi strategis. Untuk sepenuhnya memanfaatkan prospek ekonominya, Indonesia harus mendorong pengembangan usaha halal.

Meskipun industri halal di Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk pertumbuhan yang cepat, industri halal masih menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan penyelesaian. Hambatan utama termasuk kurangnya kesadaran publik dan pemahaman yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip halal di antara operator bisnis, di samping infrastruktur dukungan halal yang tidak memadai, kesenjangan peraturan, dan akses pasar yang terbatas.

Sumber daya manusia di bidang halal masih terbatas, dan persaingan dari negara lain juga ketat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih gencar, penguatan infrastruktur halal, penyempurnaan regulasi, dan peningkatan akses pasar dan promosi produk halal. Pengembangan sumber daya manusia dan branding produk halal yang kuat juga penting untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan strategi yang tepat, Indonesia dapat menjadi pemimpin industri halal global dan menuai manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

## 2. Konsep dan Kerangka Kerja Pengembangan Industri Halal

Pentingnya kemurnian produk merupakan tanggung jawab yang signifikan bagi konsumen, terutama mereka yang mengikuti keyakinan Islam. Di pasar global, sertifikasi dan pelabelan produk halal telah mendapatkan perhatian yang cukup besar, dengan tujuan menjaga kepentingan konsumen Muslim di seluruh dunia dan menavigasi seluk-beluk lanskap global yang semakin saling berhubungan (Astuti 2020).

Peran produk halal dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat patut diperhatikan. Mengingat dampak substansial makanan terhadap kesehatan, itu muncul sebagai faktor penting. Perilaku moral seseorang dipengaruhi oleh pilihan diet mereka, dengan makanan bergizi menghasilkan hasil positif. Sebaliknya, konsumsi makanan yang melanggar hukum dapat mengakibatkan efek buruk. Hal ini mengharuskan penerapan strategi yang efektif untuk memajukan industri halal dalam suatu negara, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi (Sayekti 2019).

Konsep halal melampaui konotasi religiusnya untuk menembus berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ini telah berkembang menjadi lambang universal yang menganjurkan preferensi kualitas dan gaya hidup. Dalam ranah bisnis, produksi barang halal dapat menghasilkan pengembalian finansial yang besar.

Disini Perbankan syariah memainkan peran penting dalam bidang keuangan, karena mereka berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, memastikan pasar tetap halal. Selain itu, juga membina ikatan sinergis dengan para kliennya, yang bukan sekadar pelanggan biasa, melainkan para pebisnis cerdas dan pengusaha ambisius yang bergerak di berbagai sektor. Tidak diragukan lagi, aliansi yang harmonis ini berfungsi sebagai katalis bagi berkembangnya industri halal, memberikan dukungan yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan kesejahteraannya (Rahmayati 2018).

Analisis rasio keuangan menilai kesuksesan perusahaan melalui koneksi dan uang. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional historis, mengidentifikasi pola, dan memperkirakan risiko dan peluang yang dihadirkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang berharga untuk menilai kelayakan keuangan suatu entitas. Ini adalah salah satu cara yang paling umum dan populer; meskipun rasio dihitung menggunakan operasi aritmatika dasar, menafsirkan hasilnya sering kali membutuhkan pemahaman yang mendalam. Rasio keuangan adalah alat analisis penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan karena rasio keuangan memberikan gambaran lengkap tentang berbagai faktor keuangan dan operasional, yang

memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang lebih tepat (Fauzi et al. 2024).

Berakar pada prinsip-prinsip Syariah yang mendalam, konsumsi Muslim, yang mencakup barang habis pakai dan tidak habis pakai, mengharuskan kepatuhan terhadap sumber-sumber yang diizinkan. Tujuan utama dari sektor halal, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 33 tahun 2014 yang mengatur Jaminan Kualitas Produk Halal, adalah untuk memastikan bahwa Negara menawarkan perlindungan dan jaminan mengenai sertifikasi halal suatu produk. Khususnya, pelabelan produk industri sebagai halal memainkan peran penting dalam mengevaluasi kualitas produk, berfungsi sebagai representasi nyata dari keunggulan inheren yang berasal dari proses yang cermat dan hasil akhir dari barang atau jasa yang relevan.

Konsep halal melampaui konsumsi untuk mencakup semua fase produksi dan penyediaan layanan di seluruh rantai pasokan. Industri halal memikul tanggung jawab untuk mengawasi beragam operasi, termasuk pengemasan, pemasaran, produksi, logistik, distribusi, pemeliharaan, penyembelihan, dan berbagai proses dari awal hingga selesai. Pendekatan holistik ini telah menerima pengakuan dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), yang telah merumuskan pedoman untuk penggunaan standar terminologi halal oleh negara-negara anggotanya. Di Indonesia, validasi produk halal memerlukan proses penelitian yang ketat yang diawasi oleh LPPOM dan MUI (Nasution 2020).

## 2.1 Pandangan Islam Terhadap Konsumsi

Konsumsi digambarkan dalam dua bahasa yang berbeda, khususnya Belanda dan Inggris. Istilah Belanda “konsumsi” berasal dari “consumptieve,” yang menunjukkan semua upaya yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari suatu produk atau layanan. Sebaliknya, dalam bahasa Inggris, “konsumsi” berasal dari kata yang sama dan menandakan tindakan memanfaatkan, mempekerjakan, atau membelanjakan. Konsumsi ini komprehensif dan tidak terbatas pada barang atau jasa tertentu (Salwa 2019).

Kategorisasi konsumsi dapat didasarkan pada konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhan atau tingkat pendapatan mereka. Penghasilan yang tidak terbelanjakan setelah berbelanja dianggap sebagai tabungan. Dari sudut pandang ekonomi makro, pengeluaran dan konsumsi kolektif oleh rumah tangga dalam suatu negara disebut sebagai pengeluaran konsumsi negara.

Dalam ajaran Islam, tujuan utama terlibat dalam kegiatan konsumsi adalah konsep “masalah.” Masalah mencakup segala bentuk kesejahteraan, materi atau tidak material, yang mengangkat umat manusia sebagai ciptaan yang paling mulia. Mencapai masalah melibatkan mengejar manfaat dan kemakmuran. Barang halal sangat penting bagi konsumen untuk mencapai masalah. Islam tidak melarang konsumsi, kecuali untuk barang-barang seperti kucing, babi, darah, dan bangkai. Terlepas dari larangan ini, segala sesuatu di dunia diizinkan untuk dikonsumsi, tetapi pemborosan tidak dianjurkan baik secara individu maupun kolektif (Salwa 2019).

Praktik konsumsi Islam memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, membedakan antara dorongan sementara dan kebutuhan sejati. Agama ini juga memperingatkan terhadap keserakahan dan kekikiran, seperti yang ditunjukkan dalam ayat Qur'an yang menghubungkan perilaku kikir dengan perbuatan setan. Etika ekonomi Islam menekankan mengurangi pengejaran materialistis dan melestarikan energi untuk pertumbuhan spiritual. Sementara cita-cita Barat modern berfokus pada peningkatan kondisi material, ekonomi Islam dipandu oleh lima prinsip dasar yang mengatur konsumsi.

**Prinsip-prinsip Keadilan** dalam hukum Syariah menggarisbawahi pentingnya mengonsumsi makanan halal dan menghindari barang-barang terlarang, khususnya darah, bangkai, babi, dan hewan yang tidak disembelih atas nama Tuhan (QS. Al-Baqarah: 173).

**Prinsip Kebersihan**, prinsip Islam lain yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, menekankan konsumsi makanan yang bersih dan sehat untuk menjaga rasa dan menghindari kontaminasi. Oleh karena itu, tidak semua barang yang diizinkan cocok untuk dikonsumsi dalam keadaan apa pun.

**Prinsip Kesederhanaan** menyarankan moderasi dalam kebiasaan konsumsi, menganjurkan agar tidak memanjakan makanan atau sumber daya lainnya yang berlebihan.

**Prinsip Kedermawanan**, Mengikuti arahan Islam memastikan bahwa konsumsi rezeki halal yang diberikan dengan murah hati oleh Allah tidak mengakibatkan kerugian atau pelanggaran. Ketika tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan, sangat penting untuk melaksanakan perintah-perintah Tuhan dengan iman yang teguh dalam bimbingan ilahi.

**Prinsip Moralitas**, Ruang lingkup peraturan Islam melampaui sekadar mengawasi kebiasaan makan, sebaliknya bertujuan untuk meningkatkan prinsip-prinsip etika dan spiritual. Muslim yang taat diperintahkan untuk memanggil nama suci Allah sebelum makan, diikuti dengan ungkapan terima kasih kepada-Nya setelah konsumsi. Akibatnya, melalui memuaskan kebutuhan tubuh, seseorang dapat mengalami hubungan yang mendalam dengan yang ilahi.

### 3. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan atau library research, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel online, dan dokumen resmi, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti.

### 4. Tantangan dan Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia

Beberapa tantangan telah menghambat upaya entitas bisnis yang mencari sertifikasi halal untuk barang dagangan mereka. Hambatan teknis telah menghambat kemajuan dalam sektor halal Indonesia, yang menyebabkan kemunduran penting dalam ekspansi industri. Mengingat keadaan ini, Indonesia mungkin berjuang untuk menyaingi negara-negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Jepang dalam mengamankan pangsa pasar yang besar untuk produk halal. Pendekatan pemerintah untuk membina industri halal tampaknya kurang bersemangat. Berbeda dengan

negara-negara yang disebutkan di atas, Indonesia secara aktif mempromosikan pengembangan sektor halal melalui penerapan peraturan yang ketat dan rencana strategis yang efisien.

Untuk memposisikan dirinya sebagai pemain terkemuka di arena halal global, dukungan pemerintah yang kuat sangat penting. Pengembangan peta jalan komprehensif yang cepat untuk industri halal sangat penting untuk menyalurkan upaya dan sumber daya Indonesia secara efektif. Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) diperkirakan akan memainkan peran penting dalam mendorong industri halal Indonesia ke depan. Sangat penting untuk melihat evolusi ekonomi Syariah secara holistik, alih-alih hanya berfokus pada keuangan Syariah. Melalui keterlibatan berbagai badan pemerintah dan otoritas terkait, KNKS siap memfasilitasi peningkatan kolaborasi, sehingga mendorong pertumbuhan pesat industri halal Indonesia.

Pasar barang halal yang luas, baik di dalam negeri maupun internasional, menggarisbawahi potensi pertumbuhan yang cukup besar dari industri produk halal Indonesia. Dengan populasi yang mayoritas Muslim, Indonesia berfungsi sebagai pendorong utama sektor produk halal. Pasar lokal yang substansif menawarkan momentum besar bagi industri produk halal. Selain itu, lingkungan keagamaan yang moderat dan koeksistensi komunitas agama yang harmonis di Indonesia akan mendorong kegiatan perdagangan produk Indonesia.

Warga negara diberikan hak konstitusional untuk mempraktikkan iman pilihan mereka, termasuk kebebasan untuk beribadah sesuai keinginan mereka. Sejalan dengan jaminan ini, akses terhadap makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, bahan kimia, produk biologis, dan barang-barang hasil rekayasa genetika yang sesuai Syariah bagi umat Islam Indonesia merupakan bagian integral dari ketaatan agama mereka. Oleh karena itu, ketentuan konstitusi menentukan bahwa produk yang dikonsumsi oleh masyarakat harus mematuhi standar kemurnian (Sayekti 2019).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk halal yang dikonsumsi merupakan tanda meningkatnya kesadaran beragama di masyarakat. Pertumbuhan kesadaran ini harus dikoordinasikan dengan inisiatif untuk meningkatkan layanan pemerintah



yang terkait dengan perlindungan dan pendidikan tentang produk halal. Merumuskan rencana yang tepat dapat membantu mengatasi kekurangan bisnis produk halal lokal dan memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi. Akibatnya, kekurangan tenaga ahli produk halal, kurangnya kesadaran masyarakat akan produk halal, dan infrastruktur pendukung serta perangkat teknologi harus segera diatasi. Dalam mensosialisasikan dan mengajarkan produk halal, misalnya, pemerintah bekerja sama dengan seluruh Organisasi Masyarakat Islam dapat secara aktif menggalakkan aksi-aksi gerakan masyarakat sadar halal (Yulia 2015).

Lembaga keuangan, terutama bank yang mematuhi syariah, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi halal Indonesia. Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam menegakkan integritas praktik halal. Dengan mengoptimalkan setiap tahap rantai nilai halal dan meningkatkan kualitas produk melalui analisis strategis dan proses yang efisien, perbankan Syariah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi halal Indonesia. Hal tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu pengendalian halal, logistik halal, dan verifikasi halal.

#### 4.1 Pengendalian Kehalalan Produk

Kebutuhan konsumen harus dipenuhi oleh produsen, baik muslim maupun nonmuslim. Kebutuhan makanan bagi muslim tentunya adalah adanya jaminan kehalalan produk yang akan di konsumsi. Jaminan tersebut diperoleh dari sertifikat halal yang didapatkan dari LPPOM-MUI pada produk. Indonesia sendiri masih sedikit pelaku UMKM yang memiliki sertifikat halal, hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan para pelaku UMKM mengenai proses dalam mendapatkan sertifikat halal suatu produk. Selain itu, banyak UMKM yang belum dikelola serius dalam keuangan yang akan memiliki prospek bagus dimasa depan akan lebih kesulitan untuk pengajuan sertifikat halal.

Para pelaku UMKM di Indonesia kurang antusias untuk mengikuti program sertifikat halal pada produk dikarenakan panjangnya prosedur dan banyaknya dokumen yang harus dipersiapkan. Selain itu kebanyakan Negara yang memiliki penduduk muslim

yang besar, program sertifikat halal pada produk kurang optimal, dikarenakan produsen UMKM dan konsumen merasa setiap produk makanan yang ada aman dan halal sehingga merasa tidak membutuhkan sertifikat halal pada produk mereka (Sayekti 2019).

#### 4.2 Halal Logistic

Salah satu faktor penting dalam pengangkutan produk makanan atau minuman berlogo halal ke tujuan adalah halal logistic. Dalam pelayanan agar berkembang dan menjadi berkualitas diperlukan penggunaan teknologi, konsep, dan kebijakan yang tepat. Pengembangan sistem halal logistic akan meningkatkan kualitas, transportasi, kepuasan pelanggan dan keuntungan bisnis halal (Ashari 2021).

Semakin berkembangnya teknologi dan permintaan produk halal yang meningkat mendesak para penyedia jasa logistic untuk menciptakan inovasi dalam pelayanan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu inovasi tersebut adalah blockchain yaitu buku besar digital yang mencatat seluruh proses distribusi barang. Sistem blockchain mempermudah industri halal dalam memisahkan produk halal dan haram. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan yang menyediakan jasa layanan halal logistic adalah perusahaan harus memiliki pengalaman mengenai kehalalan produk, sehingga dalam penanganan produk tetap terjaga kehalalannya. Selanjutnya yaitu pemisahan produk halal dan non halal dengan beberapa cara seperti menggunakan sistem digital blockchain, yang terakhir yaitu jaminan terhadap kehalalan produk.

#### 4.3 Halal Verification

Fase yang sama pentingnya adalah proses verifikasi halal. Kehadiran produk-produk berkualitas dengan sertifikasi halal mungkin tidak selalu mengarah pada peningkatan keuntungan jika produk ini gagal menarik konsumen. Tidak dijamin bahwa semua produk akan beresonansi dengan baik dengan konsumen, karena persepsi umum di antara populasi mayoritas Muslim adalah bahwa semua makanan

halal. Oleh karena itu, produk yang berlabel halal tidak secara inheren memiliki keunggulan kompetitif atas produk lain.

Inisiatif pendidikan tentang barang-barang halal sangat penting. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadvokasi gaya hidup halal. Dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk yang membawa logo halal, bank yang mematuhi syariah ditugaskan untuk mempromosikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau mitra terkait. Bank-bank ini dapat mengalokasikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung produk melalui berbagai cara seperti menyelenggarakan bazaar atau festival kuliner yang didedikasikan untuk penawaran halal.

Meningkatkan produktivitas tenaga kerja melibatkan aspek perilaku dan teknis. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor keberhasilan kritis. Produktivitas tenaga kerja menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai per unit input tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan output untuk organisasi. Upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja dapat dianggap sebagai tantangan perilaku, namun juga mencakup elemen teknis. Menyelesaikan masalah ini mengamanatkan pemahaman mendalam tentang faktor keberhasilan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja ([Utama and Woestho 2023](#)).

Indikator kinerja mencakup penyelesaian tugas, kontribusi terhadap konteks organisasi, dan perilaku yang tidak produktif. Tingkat kinerja karyawan yang tinggi juga merupakan tanda keberhasilan organisasi, karena hal ini mewakili pencapaian orang atau kelompok. Kinerja karyawan merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik sebuah organisasi dapat beroperasi. Tingkat kinerja karyawan dapat berdampak pada kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan. Keberadaan elemen manusia dalam perusahaan sangat penting karena mereka adalah kekuatan pendorong utama dan menanggapi beragam tuntutan dari lingkungan dan keadaan yang berubah. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, personil harus memiliki kepribadian yang baik. sehingga dapat berkontribusi positif dalam

lingkungan kerja yang dinamis dan melaksanakan tugasnya secara efektif (Patricia 2023)

## 5. Kesimpulan

### 5.1 Kesimpulan

Industri halal di Indonesia menawarkan peluang besar dengan populasi muslim yang besar dan total pengeluaran konsumsi yang signifikan. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, infrastruktur halal yang belum memadai, dan persaingan global yang ketat masih perlu diatasi. Dengan pendekatan yang komprehensif melalui edukasi intensif, penguatan infrastruktur, penyempurnaan regulasi, dan promosi produk halal, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam industri halal global, membuka peluang ekonomi yang luas, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Industri halal di Indonesia juga memiliki potensi besar dengan populasi muslim yang besar dan total pengeluaran konsumsi yang signifikan. Dengan edukasi yang lebih gencar, penguatan infrastruktur halal, penyempurnaan regulasi, dan promosi produk halal, Indonesia dapat menjadi pemimpin dalam industri halal global dan meraih manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, infrastruktur halal yang belum memadai, dan persaingan global yang ketat masih menjadi rintangan yang perlu diatasi. Dengan strategi edukasi yang kuat, penguatan infrastruktur, penyempurnaan regulasi, dan promosi produk halal yang kreatif, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat industri halal global yang berdampak positif secara ekonomi dan sosial. Dengan langkah-langkah ini, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat ekonomi negara tetapi juga memperkuat identitas halal sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

### 5.2 Saran

Untuk memajukan industri halal di Indonesia dengan cara yang inovatif, disarankan untuk menggelar kampanye edukasi yang menarik dan kreatif guna meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang produk halal. Sebagai contoh, dapat diadakan acara bazar halal yang melibatkan komunitas lokal dan influencer untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu, doronglah inovasi dalam infrastruktur halal dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti blockchain untuk memastikan transparansi dan keaslian produk halal, yang akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi Indonesia dalam industri halal global. Terakhir, dengan mengembangkan program promosi yang kreatif untuk produk halal Indonesia, seperti berkolaborasi dengan desainer lokal untuk menciptakan branding yang menarik, dapat membantu memperluas pasar produk halal dan meraih kesuksesan yang lebih besar di tingkat internasional.

## 6. Daftar Pustaka

- Ashari, Reza Tanah. "Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal Di Indonesia." *Halal Research Journal* 1 (1) : (2021). 8–19.
- Astuti, Mirsa. "Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle)." *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 1 (1) : (2020). 14–20.
- Fauzi, Achmand, Agung Apri Atmono, Hana Salsabila, Kania Dwi Tristiany, and Rachel Haliza Mubarak. "Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 2 (1) : (2024). 103–36.
- Kementerian, Keuangan. *Tinjauan Ekonomi, Keuangan, & Fiskal Mengokohkan Reformasi Di Tengah Dinamika Global*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal Pengarah. (2019). 1-78.
- Limanseto, Haryo. "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah." *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, (2022). 1–2.
- Mutafarida, Binti, and Ning Purnama Sariati. "Peran Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Industri Halal Life Style." *Proceeding of International Conference on Islamic Education* 4 (6–7) : (2019). 109–15.
- Nasution, Lokot Zein. "Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan Dan Agenda Kebijakan." *Journal of Regional Economics Indonesia* 1 (2) : (2020).

33-57.

Patricia, Nanda. "Pengaruh Motivasi Kerja, Konflik Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 1 (2) : (2023). 135-53.

Rahmayati. "Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia." *At-Tawassuth* 3 (2) : (2018). 313-34.

Salwa, Dina Kurnia. "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya." *Labatila : Ilmu Ekonomi Islam* 3 (1) : (2019). 172-89.

Sayekti, Nindya Waras. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Kajian* 24 (3) : (2019). 159-71.

State of the Global Islamic Economy Report. *Memacu Revolusi Ekonomi Islam 4.0. Salaam Gateway.* (2019).

Utama, Adhitya Indra, and Choiroel Woestho. "Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Datascrip Pulo Gadung." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 1 (1) : (2023). 100-116.

Yulia, Lady. "Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal." *Jurnal Bisnis Islam* 8 (1) : (2015). 121-62.